

TUJUH PULAU DI TOGEAN SEBAGAI KAWASAN STRATEGIS KONSERVASI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN



Sumber: <https://sulteng.antaranews.com>

Terdapat tujuh pulau besar di Kepulauan Toge Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah sebagai kawasan strategis konservasi hutan Balai Taman Nasional Kepulauan Toge (TNKT). Kepala TNKT, Bustang, mengatakan bahwa tujuh pulau besar itu yakni Pulau Una-Una, Pulau Batudaka, Pulau Toge, Pulau Tatatako, Pulau Malenge dan Pulau Walea Kodi serta Walea Besar. "Semua pulau itu memiliki hutan bakau. Areal hutan mangrove seluas 5.639,94 hektare, namun yang masuk dalam pengawasan TNKT hanya 359,45 hektare yang tersebar di beberapa pulau," ungkapnya.

Bustang menyebut, luas kawasan konservasi darat yang menjadi tanggung jawab TNKT kurang lebih 25.000 hektar, sedangkan kawasan konservasi laut kurang lebih 340.000 hektar. "Kami memiliki kawasan konservasi seluas 365.241 hektar sudah termasuk laut dan darat. Kawasan yang paling besar menjadi pengawasan kami adalah laut," tambahnya.

Selain kawasan konservasi, katanya, terdapat sembilan pulau di kepulauan Toge dikembangkan sebagai destinasi wisata alam yang masuk dalam pengawasan Balai TNKT. Menurutnya, hutan bakau salah satu kawasan konservasi cukup besar di Kepulauan Toge, dimana hutan itu sangat berperan penting untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat pesisir dari ancaman bencana erosiⁱ maupun abrasiⁱⁱ bahkan tsunamiⁱⁱⁱ, karena sebagian besar pemukiman penduduk setempat berhadapan langsung dengan laut.

"Kami juga melibatkan dan memberikan ruang kepada masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan," ujarnya. Selain itu, kawasan yang masuk dalam wilayah Teluk Tomini masih banyak spesies binatang laut dilindungi hidup di perairan maupun daratan Toge, diantaranya penyu, biawak toge, kepiting kenari, kima, ikan dugong-dugong, lumba-lumba, kuda laut, ikan napoleon, karang batu (coral), ketam tapak kuda, ikan naga termasuk buaya muara dan masih banyak spesies lainnya. Kepulauan tersebut telah ditetapkan sebagai objek wisata prioritas Sulawesi Tengah, bahkan menjadi kawasan wisata strategis nasional oleh Kementerian Pariwisata.

Sumber Berita:

- a. <https://sulteng.antaranews.com>, “*Tujuh pulau di Togeon sebagai kawasan strategis konservasi TNKT*”, Jumat, 15 Februari 2019.
- b. <http://berita.baca.co.id>, “*Tujuh pulau di Togeon sebagai kawasan strategis konservasi TNKT*”, Jumat, 15 Februari 2019.

Catatan:

1. Konservasi adalah upaya-upaya pelestarian lingkungan akan tetapi tetap memperhatikan manfaat yang bisa didapatkan pada saat itu dengan cara tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen-komponen lingkungan untuk pemanfaatan di masa yang akan datang.
2. Adapun beberapa tujuan konservasi diantaranya sebagai berikut ini:
 - a. Memelihara maupun melindungi tempat-tempat yang dianggap berharga supaya tidak hancur, berubah atau punah.
 - b. Menekankan kembali pada pemakaian bangunan lama supaya tidak terlantar, disini maksudnya apakah dengan cara menghidupkan kembali fungsi yang sebelumnya dari bangunan tersebut atau mengganti fungsi lama dengan fungsi baru yang memang diperlukan.
 - c. Melindungi benda-benda sejarah atau benda jaman purbakala dari kehancuran atau kerusakan yang diakibatkan oleh faktor alam, mikro organisme dan kimiawi.
 - d. Melindungi benda-benda cagar alam yang dilakukan secara langsung yaitu dengan cara membersihkan, memelihara dan memperbaiki baik itu secara fisik maupun secara langsung dari pengaruh berbagai macam faktor, misalnya seperti faktor lingkungan yang bisa merusak benda-benda tersebut.
3. Manfaat dari kawasan konservasi terhadap ekosistem, yang diantaranya sebagai berikut ini:
 - a. Untuk melindungi kekayaan ekosistem alam dan memelihara proses – proses ekologi maupun keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan;
 - b. Untuk melindungi spesies flora dan fauna yang langka atau hampir punah;
 - c. Untuk melindungi ekosistem yang indah, menarik dan juga unik;
 - d. Untuk melindungi ekosistem dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam, mikro organisme dan lain-lain; dan
 - e. Untuk menjaga kualitas lingkungan supaya tetap terjaga, dan lain sebagainya.

Manfaat dari segi ekonomi:

- a. Untuk mencegah kerugian yang diakibatkan oleh sistem penyangga kehidupan misalnya kerusakan pada hutan lindung, daerah aliran sungai dan lain-lain. Kerusakan pada lingkungan akan menimbulkan bencana dan otomatis akan mengakibatkan kerugian.

- b. Untuk mencegah kerugian yang diakibatkan hilangnya sumber genetika yang terkandung pada flora yang mengembangkan bahan pangan dan bahan untuk obat-obatan.

ⁱ Erosi adalah peristiwa pengikisan padatan (sedimen, tanah, batuan, dan partikel lainnya) akibat transportasi angin, air atau es, karakteristik hujan, *creep* pada tanah dan material lain di bawah pengaruh gravitasi, atau oleh makhluk hidup semisal hewan yang membuat liang, dalam hal ini disebut bio-erosi.

ⁱⁱ Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipacu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut.

ⁱⁱⁱ Tsunami adalah gelombang air besar yang diakibatkan oleh gangguan di dasar laut, seperti gempa bumi. Penyebab lainnya adalah longsor, letusan gunung, dan jatuhnya benda besar seperti meteor ke dalam air.